

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil ungkapan ekspresi pengarang terhadap fenomena kehidupan dan lingkungan sosialnya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Melalui daya imajinasi pengarang, fenomena-fenomena dalam kehidupan diolahnya menjadi suatu bentuk cerita fiksi yang memberikan ajaran bagi kehidupan manusia dan memberikan kenikmatan bagi pembacanya. Dalam penciptaan karya sastra, kepekaan pengarang sangat berpengaruh dalam mengungkapkan suatu peristiwa, penyimpangan sosial, dan pengalaman hidup (Semi, 1988: 7-8).

Menurut Semi (1988: 8) di dalam menangkap pengalaman hidup manusia yang digunakan sebagai bahan baku menciptakan karya sastra tidaklah sembarangan, pengarang harus memilih atau menyeleksi secara kreatif kemudian secara kreatif pula menuangkannya ke dalam suatu bentuk karya sastra dengan bahasa sebagai alatnya. Bentuk karya sastra bisa berupa drama, novel, cerpen, dan puisi.

Semua karya sastra memiliki manfaat bagi manusia yang diperoleh melalui dua aspek, yaitu estetika dan etika, yang secara keseluruhan ditujukan kepada kepuasan rohani. Kualitas estetika membangkitkan kegairahan hidup, rasa cinta, setia, dan cemburu, termasuk semangat intelektualitas dan perjuangan. Kualitas etis, yaitu masalah-masalah moral.

Konservasi sosial tidak semata-mata diperoleh melalui agama, kekuatan hukum dan adat istiadat, norma dan aturan, tetapi juga melalui sistem simbol bahasa (Ratna, 2005: 576).

Novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar termasuk dalam novel serius. Pengalaman dan permasalahan yang tampil dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat *universal*. Menurut Nurgiyantoro (2007:18-19), selain memberikan hiburan, novel serius juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, serta mengajak pembaca untuk meresapi dan merenungkan permasalahan yang dikemukakan penulis

Novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar dipilih karena novel ini layak untuk dikaji. Novel ini mengandung pesan-pesan religius yang dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup, sebagai bahan renungan, dan sebagai media untuk mempertebal iman kita kepada Tuhan YME. Novel ini menyajikan suatu cerita yang bertemakan tentang kemiskinan. Melalui tema kemiskinan pengarang menceritakan tokoh Sukasman yang hidup dalam kurungan kemiskinan yang membelenggu kehidupannya bersama Suniyati, isteri yang amat dicintainya, dan anak satu-satunya Ripin yang mereka sayangi. Sukasman yang hanya seorang buruh tani di ladang milik Pak Solihin hanya memiliki penghasilan yang sangat sedikit, bahkan tidak cukup untuk kehidupan sehari-hari. Beras menjadi barang berharga bagi keluarganya. Malangnya, para tetangga tidak peduli dengan nasib Sukasman. Walaupun selama bertahun-tahun hidup

dalam belenggu kemiskinan yang tiada akhir tidak membuatnya menjadi kafir, Sukasman selalu taat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang shaleh. Sukasman tidak pernah absen mengikuti pengajian Haji Makmun. Selain miskin, ternyata nasib Sukasman kurang beruntung.

Salman Rusydie Anwar sebagai penulis novel *Yang Miskin Dilarang Maling* mengajak pembaca untuk memahami arti kemiskinan yang sesungguhnya. Materi bukan satu-satunya ukuran kemiskinan, miskin kepedulian seseorang terhadap orang lain termasuk dalam kategori miskin, yakni miskin yang menyangkut aspek mental, moral, dan spiritual. Selain mengandung pesan-pesan religius yang disajikan pengarang, novel ini memberikan suatu kritik sosial kepada masyarakat. Orang miskin harus menghormati orang kaya, tetapi orang kaya tidak harus menghormati orang miskin. Bukankah manusia diciptakan Tuhan untuk saling menghormati satu sama lain. Orang miskin selalu dianggap remeh, bahkan keberadaan mereka dianggap sebagai pengganggu atau bahkan tidak dianggap keberadaannya. Selain lingkungan sosial yang mendiskriminasi mereka, orang miskin selalu terlihat kecil dan orang kaya selalu menjadi orang besar. Hukum akan mencengkeram dan menggilas tanpa ampun orang miskin yang melakukan pelanggaran hukum, sedangkan hukum tidak menyentuh orang kaya yang mengorupsi uang rakyat. Ada kesenjangan perlakuan di hadapan hukum kita.

Setiap karya fiksi, khususnya novel mengandung banyak jenis pesan moral. Jenis ajaran moral mencakup seluruh persoalan hidup dan

menyangkut harkat dan martabat manusia. Salah satu di antaranya adalah novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salaman Rusydie Anwar. Novel ini mengungkapkan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dalam lingkungan sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis ajaran moral yang terkandung dalam novel ini adalah pesan religius dan kritik sosial. Untuk menganalisis lebih jauh mengenai pesan religius dan kritik sosial dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling*, penulis menggunakan analisis sosiologi sastra. Menurut Ratna (2003: 27), sosiologi sastra mencoba untuk menjelaskan bahwa eksistensi karya sastra bukan semata-mata gejala individual, melainkan juga gejala sosial. Analisis sosiologis memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi-fungsi sastra, karya sastra sebagai produk masyarakat tertentu harus memberikan masukan, manfaat terhadap struktur sosial yang menghasilkannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat lebih dalam mengenai pesan religius dan kritik sosial yang terkandung di dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar dengan menggunakan teori struktural dan analisis sosiologi sastra untuk mengetahui pesan religius dan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien. Menurut Moleong (2002: 63) pembatasan masalah memberikan

bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menentukan data yang perlu dikumpulkan dan data yang tidak relevan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa penulis hanya akan membahas pesan religius dan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar hasil penelitian ini menjadi jelas dan terarah, diperlukan adanya perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar?
2. Bagaimanakah pesan religius dan kritik sosial yang disampaikan oleh Salman Rusydie Anwar sebagai penulis novel *Yang Miskin Dilarang Maling*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta memiliki arah dan tujuan yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar;
2. mendeskripsikan pesan religius dan kritik sosial yang disampaikan oleh Salman Rusydie Anwar sebagai penulis novel *Yang Miskin Dilarang Maling*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta menambah wawasan bagi penulis, dan khususnya bagi pembaca serta pecinta sastra.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan aplikasi teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam mengungkap novel *Yang Miskin Dilarang Maling*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. mengetahui pesan religius dan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar.
- b. pembaca diharapkan mampu memahami maksud dan amanat yang disampaikan penulis melalui pesan religius dan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain pernah dilakukan oleh Bambang Hadi Susanto (2003) dalam skripsinya dengan judul “Kritik Sosial dan Nilai Sosial Budaya Cerpen-

cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-bunga* Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial dan nilai sosial budaya yang terdapat dalam cerpen-cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-bunga* tersebut, yaitu (a) mengandung kritik sosial terhadap masyarakat dalam hal agama, kesusilaan, dan hukum; (b) nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel tersebut meliputi nilai moral, kemanusiaan, dan nilai sosial.

Penelitian Yuni Attin Handayani (2005) dalam skripsinya dengan judul “Kritik Sosial Kuntowijoyo dalam Novel *Waripin dan Satinah*: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Kritik sosial yang terdapat dalam novel *Waripin dan Satinah* antara lain; (1) kritik moral yang meliputi perselingkuhan, perkosaan, dan prostitusi, dan (2) kritik politik yang meliputi strategi kekuasaan, sistem birokrasi, dan sistem politik.

Penelitian lain dilakukan oleh Hariyani (2008) dalam skripsinya dengan judul “Aspek Religius dalam Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Semiotik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek religius yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta* ditinjau pada masalah akidah dan syariah antara lain tauhid, iman, hal-hal ghaib, kenabian, ibadah, dan muamalah.

Penelitian Julango Joko Ristanto (2009) dalam skripsinya dengan judul “Aspek Religius dalam Novel *Malam Jum’at Kliwon* Karya Yannie Hardiwidjaja: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil analisis aspek religius dalam novel *Malam Jum’at Kliwon* menunjukkan bahwa aspek religius yang

terkandung dalam novel *Malam Jum'at Kliwon* tersebut, yaitu (a) ikhlas dan pasrah pada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mistisisme yang berbau tahayul tentang malam Jum'at kliwon; (c) sadar (insaf); (d) keadilan; (e) cinta terhadap lawan jenis, saudara, dan sahabat.

Penelitian Doni Nugroho (2010) dalam skripsinya dengan judul “Nilai-nilai Islam dalam Novel *The Half Mask* Karya Deasylawati Prasetyaningtyas: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil analisis nilai-nilai Islam dalam novel *The Half Mask* menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel tersebut adalah a) nilai akidah yang berupa iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodlo dan qodar, b) nilai ibadah yang berupa ibadah shalat, c) nilai akhlak yang berupa tolong menolong, saling memaafkan, menjaga rahasia, berpakaian muslim, berpendirian, dan berbohong, d) nilai sosial keagamaan yang berupa dakwah.

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa keaslian penelitian dengan judul “Pesan Religius dan Kritik Sosial dalam Novel *Yang Miskin Dilarang Maling* Karya Salman Rusydie Anwar: Tinjauan Sosiologi Sastra” dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Landasan Teori**

#### **A. Pendekatan Sosiologi Sastra**

Karya sastra merupakan potret kehidupan masyarakat dan kenyataan sosial pada zamannya. Pendekatan terhadap sebuah fenomena yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sosiologi.

Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (Damono, 2002: 2).

Pradopo (2002: 22-23) menyatakan bahwa sosiologi sastra berprinsip bahwa karya sastra (kesusastraan) merupakan refleksi masyarakat pada zaman karya sastra (kesusastraan) itu ditulis, yaitu masyarakat yang melingkupi penulis sebab sebagai anggotanya penulis tidak dapat lepas darinya. Pendekatan sosiologi sastra ini erat hubungannya dengan kritik mimetik, yaitu karya sastra itu merupakan cerminan atau tiruan masyarakat.

Berdasarkan kedua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan penelitian terhadap karya sastra yang melihat keterlibatan hubungan karya sastra dengan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan.

Ratna (2003: 11) menyatakan bahwa tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individu, tetapi juga gejala sosial.

Laurenso dan Swingewood (dalam Endraswara, 2003: 79) menyatakan bahwa ada tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu (1) penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut

diciptakan, (2) penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya, (3) penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.

Jabrohim (2001: 170) menyatakan bahwa sasaran sosiologi sastra dapat diperinci ke dalam beberapa bidang pokok, yaitu (a) konteks sosial sastrawan ada hubungannya dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca, (b) sejauh mana sastra dianggap sebagai cermin keadaan masyarakatnya, (c) fungsi sosial sastra yaitu sastra harus berfungsi sebagai pembaharu atau pemberontak, sastra bertugas sebagai penghibur belaka, dan sastra harus mengajarkan dengan cara menghibur.

Sosiologi Sastra menurut Wellek dan Warren, (dalam Wiyatmi, 2005: 98) diklasifikasikan menjadi 3, yaitu.

- a. Sosiologi pengarang yaitu pendekatan yang menelaah mengenai latar belakang sosial, status sosial pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra.
- b. Sosiologi karya yaitu pendekatan yang menelaah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.
- c. Sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra yaitu pendekatan yang menelaah mengenai sejauh mana sastra

ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial.

Senada dengan itu, pendapat dikemukakan oleh Suwardi Endraswara (2003: 80) yang menyatakan bahwa sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif, yaitu:

- a. Perspektif teks sastra, artinya peneliti meneliti karya sastra sebagai sebuah refleksi kehidupan dan sebaliknya.
- b. Perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang, latar belakang penciptaan karya itu sendiri, dan sebagainya.
- c. Perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara sastra, sastrawan, dan masyarakat sangat penting karena sosiologi sastra tidak hanya membicarakan karya sastra itu sendiri melainkan hubungan masyarakat dan lingkungannya serta kebudayaan yang menghasilkannya. Analisis sosiologi sastra bertujuan memaparkan secara cermat fungsi dan keterkaitan antarunsur yang membangun sebuah karya sastra dilihat dari aspek kemasyarakatan pengarang, pembaca, dan gejala sosial yang ada.

Penelitian sosiologi sastra menurut Junus (dalam Sangidu, 2004: 27), di bagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- a. Corak yang pertama disebut pendekatan *sociology of literature*. Pendekatan ini melihat faktor sosial yang menghasilkan suatu

karya pada waktu tertentu. Jadi, pendekatan ini melihat faktor sosial sebagai mayornya dan sastra sebagai minornya. Dengan demikian, peneliti bergerak dari faktor-faktor sosial (sosiologi) untuk memahami faktor-faktor sosial yang terkandung dalam karya sastra.

- b. Corak yang kedua disebut pendekatan *literary sociology*. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor sosial yang terdapat di dalam karya sastra kemudian digunakan untuk memahami fenomena sosial yang ada di luar karya sastra. Jadi pendekatan ini melihat dunia sastra atau karya sastra sebagai mayornya dan fenomena sosial sebagai minornya.

Berdasarkan teori di atas penelitian ini akan menggunakan sosiologi sastra Junus yaitu *literary sociology*. Pendekatan *literary sociology* ini bergerak akan melihat faktor sosial yang menghasilkan suatu karya sastra pada waktu tertentu. Pendekatan ini melihat faktor sosial dalam karya sastra sebagai mayornya dan fenomena sosial sebagai minornya. Dengan demikian, peneliti bergerak dari faktor-faktor sosial dalam karya sastra untuk memahami faktor-faktor sosial yang terdapat dalam karya dunia nyata.

Sosiologi sastra digunakan untuk meneliti pesan religius dan kritik sosial. Suwardi (2010) menyatakan bahwa pesan religius adalah amanat, penyampaian seruan, atau anjuran yang berkaitan dengan agama dan keyakinan seseorang yang bersifat spiritual. Kritik sosial adalah salah satu

bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial juga bisa berarti inovasi sosial. Dalam arti bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan-gagasan baru sembari menilai gagasan-gagasan lama untuk suatu perubahan sosial (Mas'ood, 1999: 47- 49).

#### B. Pendekatan Struktural

Teeuw (dalam Jabrohim, 2001: 57) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan tugas prioritas bagi seorang peneliti sastra sebelum melangkah pada hal-hal lain. Pemahaman terhadap struktur karya sastra adalah suatu tahap yang sulit dihindari. Karena, untuk memahami makna karya sastra secara optimal, seorang peneliti harus mengkaji unsur-unsur intrinsik pembangun keutuhan karya sastra.

Nurgiyantoro (2007: 37) menyatakan bahwa analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang. Langkah berikutnya, dijelaskan bagaimana fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhan, dan bagaimana hubungan antarunsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu.

Pieget (dalam Sangidu, 2004: 16) menyatakan bahwa sebuah struktur merupakan sesuatu yang dinamis karena di dalamnya memiliki sifat transformasi. Transformasi yang terjadi pada sebuah struktur karya sastra bergerak dan melayang-layang dalam teksnya serta tidak menjalar ke luar teksnya. Karya sastra sebagai sebuah struktur merupakan sebuah bangunan yang terdiri atas berbagai unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Dengan demikian, teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan (Pradopo dalam Jabrohim, 2001: 55).

Teeuw (dalam Jabrohim, 2001: 56) menyatakan bahwa analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterikatan semua unsur-unsur karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna secara menyeluruh.

Pembahasan struktur novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar mencakup tema, plot (alur), penokohan, dan latar, karena keempat unsur tersebut menunjang cerita dalam novel tersebut.

Adapun unsur- unsur yang membangun novel sebagai berikut.

### 1. Tema

Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiantoro, 2007: 68) mengemukakan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

### 2. Plot

Stanton (dalam Nurgiantoro, 2007: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tetapi tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

### 3. Penokohan

Jones (dalam Nurgiantoro, 2007: 165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari tokoh dan perwatakan. Sebab, penokohan mencakup masalah sikap tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

### 4. Latar

Abrams (dalam Nurgiantoro, 2007: 216) menyatakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, mengandung

pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Adapun latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi memang milik pengarang, pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun, kesemuannya itu dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kacamata tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2007: 248).

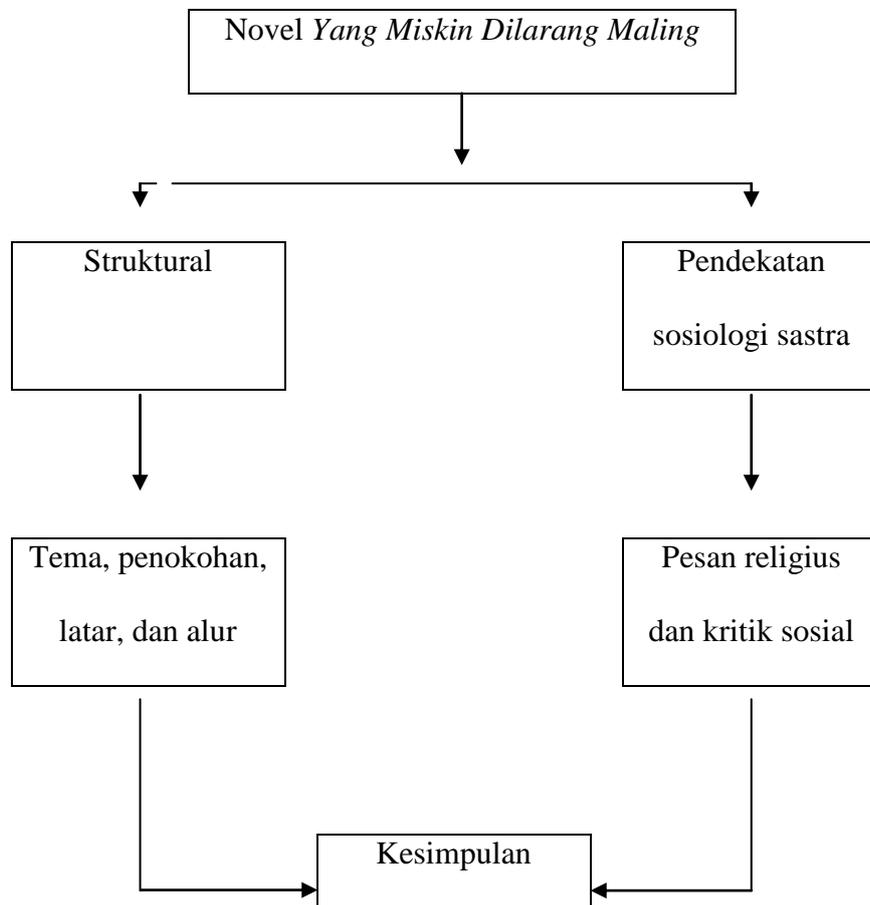
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memahami karya sastra, langkah awal yang harus dilakukan adalah mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik karya sastra dengan analisis struktural untuk memahami makna karya sastra secara utuh. Dengan menganalisis kelima unsur instrinsik novel *Yang Miskin Dilarang Maling*, yaitu tema, penokohan, latar, plot, dan sudut pandang sebagai cara untuk

memahami makna yang terkandung di dalam novel secara utuh sesuai dengan tujuan penelitian dan objek penelitian yaitu mendeskripsikan struktur yang membangun novel serta mendeskripsikan pesan religius dan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar.

#### **4. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian kualitatif hanya merupakan gambaran bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dipahami keterkaitannya dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti, dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlihat dalam penelitian. Peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antarvariabel yang terlihat, sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji lebih jelas (Sutopo, 2006: 176).

Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut.



## 5. Metode Penelitian

Setiap penelitian tidak pernah lepas dari metode karena metode penelitian adalah cara berpikir dengan menggunakan langkah-langkah sistematis dalam melakukan sebuah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (dalam Jabrohim, 2001: 25) pada umumnya dalam penelitian sastra dipergunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian semacam ini menitikberatkan pada segi alamiah dan mendasarkan

pada karakter yang terdapat dalam data. Penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan “perhitungan” atau dengan angka-angka.

Metode deskriptif kualitatif merupakan analisis bentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka (Aminuddin, 1990: 16).

### **A. Objek Penelitian**

Sangidu (2004: 61) menyatakan bahwa objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah pesan religius dan kritik sosial dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar yang diterbitkan oleh penerbit Laksana Yogyakarta, pada bulan Juli, tahun 2010 cetakan I.

### **B. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### 1. Data

Data penelitian, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Data yang dikumpulkan dalam analisis deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Ratna, 2004: 47).

Adapun data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data utama yang diproses langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara. Data primer inilah yang seterusnya akan diinterpretasi dan diperkaya dengan data lain yang diklasifikasikan sebagai data sekunder (Siswantoro, 2004: 63).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar yang diterbitkan oleh penerbit Laksana Yogyakarta pada Juli tahun 2010 cetakan I (pertama).

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara. Data sekunder berfungsi untuk memperkaya, mempertajam analisis (Siswantoro, 2004: 63). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel di internet yaitu Wulandaru dalam resensi novel *Yang Miskin Dilarang Maling* pada 2 November 2010 ([Http://wulandaru.wordpress.com/resensi novel-Yang-Miskin-Dilarang Maling](http://wulandaru.wordpress.com/resensi_novel-Yang-Miskin-Dilarang_Maling)), ([Http://biopenulis.wordpress.com/2010/10/9/salman rusydie anwar](http://biopenulis.wordpress.com/2010/10/9/salman_rusydie_anwar)) biografi penulis, *posted salmanrusydi@yahoo.co.id*.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42). Data yang diperoleh berbentuk tulisan harus dibaca dan hal-hal yang penting dicatat, kemudian menyimpulkan dan mempelajari sumber

tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

Teknik catat berarti penulis sebagai instrumen kunci mencatat hal-hal yang penting terhadap sumber data primer yakni sasaran penelitian karya sastra yang berupa teks novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar dicatat sebagai sumber data. Data yang dicatat tersebut diperlukan dalam rangka analisis data (Subroto, 1992: 41).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan metode dialektika. Teknik analisis dialektika dalam hal ini adalah hubungan timbal balik antara struktur karya sastra yang materialisme historis dan subjek yang melahirkan karya sastra (Sangidu, 2004: 29).

Prinsip-prinsip dialektika hampir sama dengan hermeneutika, khususnya dalam gerak spiral eksplorasi makna, yaitu penelusuran unsur ke dalam totalitas dan sebaliknya. Perbedaan dialektik dengan hermeneutik adalah kontinuitas operasionalisasi tidak terhenti pada level tertulis, tetapi diteruskan pada jaringan kategori sosial, yang justru merupakan maknanya secara lengkap (Ratna, 2009: 52).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dalam menganalisis data yang dilakukan dengan menghubungkan karya sastra dengan unsur-unsur ekstrinsik yang menghasilkan karya sastra.

Penggunaan teknik ini, dengan menganalisis data yang tertulis kemudian dihubungkan dengan fakta sosial di luar karya sastra.

Goldmann (dalam Faruk, 1999: 20) menyatakan bahwa sudut pandang dialektik mengukuhkan perihal tidak pernah ada titik awal secara mutlak sah, tidak adanya persoalan yang secara final dan pasti terpecahkan. Oleh karena itu, dalam sudut pandang dialektika pikiran tidak pernah bergerak lurus. Setiap fakta atau gagasan individual mempunyai arti jika ditempatkan dalam keseluruhan.

Goldmann (dalam Saraswati, 2003: 81) menyatakan bahwa metode dialektika mengembangkan dua pasang konsep, yaitu “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Konsep “keseluruhan-bagian” berarti keseluruhan hanya dapat dipahami dengan memahami bagian-bagiannya, akan tetapi bagian-bagian itu sendiri baru dapat dipahami kalau ditempatkan dalam satu keseluruhan. Adapun konsep “pemahaman-penjelasan” berarti pemahaman adalah usaha pendeskripsian struktur objek tertentu yang dipelajari. Penjelasan adalah usaha untuk menghubungkan struktur tersebut ke dalam struktur yang lebih besar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar dengan menggunakan analisis struktural. Analisis struktural dilakukan dengan membaca dan memahami kembali data yang sudah diperoleh. Selanjutnya, mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam

novel *Yang Miskin Dilarang Maling* yang mengandung unsur tema, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang. Hasil analisis dapat berupa kesimpulan tema, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling*.

2. Analisis novel dengan tinjauan sosiologi sastra dilakukan dengan membaca dan memahami kembali data yang diperoleh, selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang mengandung fakta-fakta sosial yang ada dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* dengan yang ada di luar novel.
3. Analisis pesan religius dan kritik sosial dalam novel *Yang Miskin Dilarang Maling* Karya Salman Rusydie Anwar yang difokuskan pada permasalahan keadilan, kemiskinan, dan aspek religius.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, latar sosial budaya karya sastra, ciri khas karya-karyanya, dan hasil karya pengarang.

Bab III, analisis struktural novel *Yang Miskin Dilarang Maling*, yang akan dibahas meliputi tema, penokohan, alur, dan latar.

Bab IV, analisis pesan religius dan kritik sosial novel *Yang Miskin Dilarang Maling* tinjauan sosiologi sastra.

Bab V, merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.